

# **DAMPAK SVLK TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR TERBESAR DI ASIA 2000-2015**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Ivan Gunawan  
2013110036**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2018**

# **DAMPAK SVLK TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR TERBESAR DI ASIA 2000-2015**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Ivan Gunawan  
2013110036**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2018**

# **THE IMPACT OF SVLK ON INDONESIAN PLYWOOD EXPORTS TO EXPORT DESTINATION COUNTRIES IN ASIA 2000-2015**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics**

**By:  
Ivan Gunawan  
2013110036**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by BAN – PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013

**BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Dampak SVLK Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia  
ke Negara Tujuan Ekspor Terbesar di Asia 2000-2015**

**Oleh:  
Ivan Gunawan  
2013110036**

**Bandung, Januari 2018**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**



**Dr. Miryam. B. L. Wijaya**

**Pembimbing Skripsi,**



**Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ivan Gunawan  
Tempat, tanggal lahir : Cianjur, 18 September 1995  
NPM : 2013110036  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

### DAMPAK SVLK TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR TERBESAR DI ASIA 2000-2015

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

pihak mana pun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Januari 2018

Pembuat pernyataan:



Ivan Gunawan

## ABSTRAK

*Kayu lapis merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang menjanjikan sehingga permasalahan ekspor kayu lapis ilegal merupakan persoalan yang perlu diatasi. Kebijakan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan ekspor kayu lapis ilegal adalah Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). SVLK merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi peredaran kayu ilegal sekaligus meningkatkan ekspor kayu Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan SVLK terhadap ekspor kayu lapis Indonesia serta berbagai faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia seperti pendapatan per kapita, nilai tukar, harga, dan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis pooled least square (PLS) dengan menggunakan data panel Indonesia dan negara-negara tujuan ekspor 2000-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan SVLK berpengaruh positif dalam meningkatkan ekspor kayu lapis Indonesia, sedangkan faktor-faktor lain yaitu pendapatan per kapita dan populasi juga berpengaruh positif, harga berpengaruh negatif, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.*

*Kata Kunci: ekspor kayu lapis, sistem verifikasi legalitas kayu, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis*

## **ABSTRACT**

*Plywood is one of Indonesia's promising export commodities but the problem of illegal plywood exports is something that needs to be overcome. The policy considered to overcome the problem of illegal plywood exports is the Timber Legality Verification System (SVLK). SVLK is a policy that is expected to be able to reduce the circulation of illegal timber while increasing the export of Indonesian timber. This research is intended to see the effect of SVLK policy on Indonesian plywood exports as well as various other factors that might affect Indonesian plywood exports such as per capita income, exchange rate, price, and population. This research uses pooled least square (PLS) method applied on panel data of Indonesian export to destination countries in the period of 2000-2015. The result of the research shows that SVLK policy has a positive effect in increasing Indonesian plywood exports, while other factors such as income per capita and population have positive effect, price has negative effect, and exchange rate has no effect to Indonesian plywood exports.*

*Keywords: exports of plywood, timber legality verification systems, factors affecting the export of plywood*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Dampak SVLK Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Terbesar di Asia 2000-2015. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang membantu penulis, karena tanpa bantuan mereka penulis tidak mungkin dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Kikih Gunawan dan Ibu Lilih Lindawatie selaku orang tua penulis yang selalu membantu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Miryam Lilian Wijaya selaku Ketua Program Ekonomi Pembangunan dengan membuat pola pikir penulis berkembang atas dasar didikan beliau selama di Universitas Parahyangan.
3. Ibu Januarita Hendrani selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan masukan dan kesabaran terhadap penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan selaku dosen wali penulis yang telah memberi masukan dan arahan supaya penulis dapat lulus dengan efektif dan efisien.
5. Ibu Noknik, Ibu Siwi, Bapak Ishak, Bapak Aswin, Bapak Haryanto, Ibu Iva, dan dosen-dosen lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membagi ilmu pada penulis.
6. Bapak Yohanes Eko selaku staff tata usaha yang selalu mempermudah urusan penulis di kampus
7. Keluarga besar IESP yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menemani penulis selama masa kuliah dan belajar bersama.



8. Keluarga besar IESP angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi kawan penulis selama berkuliah di UNPAR.
9. Grup Kepompong Bang Fer, Yosi, Aten, Ben, Arda, Arga, Aceng, dan Timmy yang selalu menghibur penulis dan memberi masukan.
10. C92 Ko Adi, Cantik, Cak Forbid, Bean, Anton, Cocos, dan Jerry yang selalu menghibur penulis dikala penulis merasa sedih.
11. AOG Unpar, Unpar dua, dan AOG 37 yang menyemangati penulis dan selalu memberi penulis bimbingan rohani agar penulis tetap berpegang teguh pada keyakinan penulis.
12. Sekali lagi, penulis panjatkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerahnya kepada penulis dengan memberi orang tua terbaik serta teman dan orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Banyaknya kekurangan dalam penulisan ini disadari oleh penulis sehingga masukan dari orang-orang sekitar sangat dibutuhkan penulis. Penulis harap supaya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dimasa mendatang.

Bandung, 3 Januari 2018,  
Ivan Gunawan

# DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pikir .....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Teori Hecksher-Ohlin (H-O) .....	6
2.2. Teori Permintaan .....	8
2.3. Kebijakan SVLK.....	10
2.4. Penelitian Terdahulu.....	12
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	13
3.1. Metode Penelitian .....	13
3.2. Data dan Sumber Data .....	13
3.3. Model dan Teknik Analisis .....	14
3.4. Objek Penelitian.....	15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	21
4.2. Uji Penggunaan Common, Fixed, atau Random Effect Model.....	23
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	24
4.4. Koefisien Determinasi.....	27
4.5. Pembahasan .....	27
5. PENUTUP .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN.....	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-3

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	13
Tabel 2. Hasil Regresi dengan Ekspor Kayu Lapis Indonesia Sebagai Variabel Dependen .....	21
Tabel 3. Uji Redundant-Likelihood Ratio .....	23
Tabel 4. Uji Hausman.....	24
Tabel 5. Uji Multikoleniaritas.....	25
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	26
Tabel 7. Breusch-Godfrey LM Serial Correlation LM Test .....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor DI Asia .....	2
Gambar 2. Intensitas Faktor untuk Komoditas X dan Y di Negara 1 dan 2 .....	7
Gambar 3. Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor .....	15
Gambar 4. Pendapatan Per Kapita Negara Tujuan Ekspor 2000-2015 (USD).....	17
Gambar 5. Tingkat Perubahan Nilai Tukar Negara Tujuan Ekspor (%).....	18
Gambar 6. Harga Kayu Lapis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor (USD) .....	18
Gambar 7. Rata-rata Populasi Negara Tujuan Ekspor Kayu Lapis Indonesia 2000-2015 .....	19

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

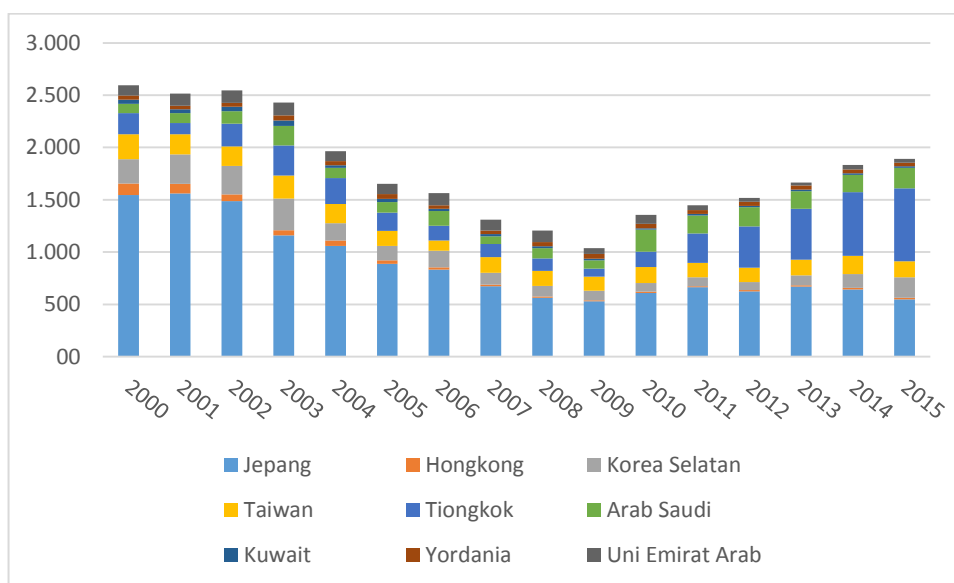
Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah hutan terluas di dunia yaitu sebesar 884.950 km<sup>2</sup> dengan total 46,46 persen wilayah Indonesia merupakan kawasan perhutanan. Indonesia merupakan negara dengan luas hutan tropis terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Republik Kongo. Luas hutan tropis Indonesia diperkirakan mencapai 109 juta hektar. Dengan luasan tersebut, Indonesia mendapat peringkat pertama di Asia Pasifik dan tak heran apabila Indonesia juga disebut sebagai salah satu paru-paru dunia dengan banyak keragaman kekayaan hayati yang dimiliki (WWF, 2009).

Sejalan dengan luas hutan, Indonesia merupakan eksportir kayu tropis terbesar di dunia dengan nilai lebih dari 5 miliar USD per tahun (WWF, 2009). Industri kayu berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir utamanya karena reformasi kebijakan industri kehutanan dan kayu (seperti larangan ekspor log dan kayu yang digergaji kasar). Indonesia adalah net exporter dari kayu dan produk kayu dan pada tahun 2009 ekspor kayu bernilai 3,27 miliar USD sementara nilai ekspor pulp dan kertas adalah 4,26 miliar USD. Pada tahun 2010, nilai ekspor dari produk hasil hutan mencapai 9,71 miliar USD. Kontribusi bidang kehutanan untuk ekonomi nasional diperkirakan paling tidak 2,5% dari Produk Domestik Bruto (GDP) tahunan Indonesia. Walaupun begitu, Indonesia terus kehilangan jutaan dolar per tahun dalam pendapatan negara karena perdagangan kayu ilegal. Dengan meningkatnya permintaan dan kegiatan ilegal, tingginya tingkat penggundulan hutan di Indonesia bukanlah merupakan hal yang mengejutkan. Perhitungan terkini menunjukkan Indonesia kehilangan 1,17 juta hektar daerah hutan per tahun. Larangan ekspor kayu tidak dapat menghentikan penyelundupan kayu bulat secara teratur keluar Indonesia menuju pasar internasional melalui Malaysia dan Singapura (Kemendag, 2017).

Kayu lapis telah menjadi salah satu produk industri kayu olahan Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. 80% produksi kayu lapis Indonesia selama ini dijual untuk tujuan ekspor. Kayu lapis merupakan salah satu produk hasil pengembangan industri hilir pengolahan kayu yang menggunakan bahan baku kayu bulat/kayu gelondongan. Produk ini merupakan salah satu dari komoditi ekspor non migas yang cukup besar nilainya bagi Indonesia setelah produk tekstil. Kayu lapis banyak digunakan untuk

kebutuhan pembangunan perumahan serta bahan baku pembuatan kerangka beton, display, pintu, dan lemari (Kemendag, 2017).

**Gambar 1.** Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor DI Asia



Sumber: BPS (Diolah)

BPS mencatat bahwa ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang periode 2000-2015 mencapai 38,1% dari keseluruhan ekspor kayu lapis Indonesia. Direktur Utama PT Kayu Lapis Indonesia (KLI), menuturkan Jepang selalu menjadi pasar yang sangat penting bagi eksportir kayu. Pasalnya pemakaian kayu di Jepang sangat besar, terutama setelah bencana tsunami yang melanda Fukushima pada 11 Maret 2011 yang menyebabkan Jepang membutuhkan produk kayu lapis dalam jumlah yang sangat besar. Sering terjadinya peristiwa gempa merupakan alasan terbesar Jepang menjadi negara tujuan ekspor kayu lapis terbesar Indonesia di benua Asia. Selain itu, benua Asia merupakan kawasan yang melakukan kegiatan impor terhadap kayu lapis Indonesia dengan jumlah terbesar dengan mencapai 71,4% dari keseluruhan ekspor kayu lapis Indonesia (BPS, 2016).

Pada tahun 2001, pemerintah mencanangkan program kendali mutu produksi kayu Indonesia melalui suatu kebijakan yang dinamai Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). SVLK merupakan sistem pelacakan yang disusun secara *multistakeholder* untuk memastikan legalitas sumber kayu yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia ataupun yang diekspor oleh Indonesia. SVLK dikembangkan untuk mendorong implementasi peraturan pemerintah yang berlaku terkait perdagangan dan

peredaran hasil hutan yang legal di Indonesia (Dephut, 2015). Membangun suatu alat verifikasi legalitas yang kredibel, efisien dan adil merupakan salah satu upaya mengatasi persoalan pembalakan liar. Kebijakan ini dicanangkan karena adanya ribuan usaha kecil yang tidak terdaftar dan mengekspor produk mereka melalui eksportir terdaftar dengan membayar sejumlah uang (BRIK, komunikasi personal). Adams & Asycarya, 2012 menaksir lebih dari 10 ribu usaha penggergajian kayu dan mebel skala kecil di Indonesia yang mengkonsumsi kayu hingga 10 juta meter setiap tahunnya. Penerapan SVLK mempunyai berbagai tujuan yaitu memperbaiki tata pemerintahan kehutanan Indonesia, meningkatkan daya saing produk kehutanan Indonesia, meningkatkan daya saing produk per kayu Indonesia, mereduksi praktek illegal logging dan illegal trading, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas kayu lapis asal Indonesia yang diperdagangkan di lokal maupun negara lain.

## **1.2. Rumusan Masalah**

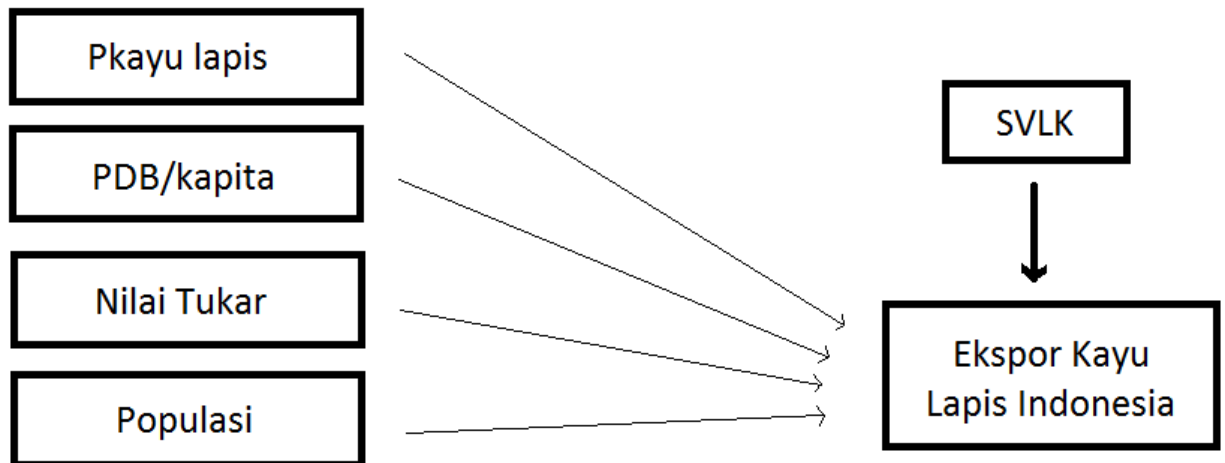
Sebagai negara penghasil kayu dalam jumlah yang besar, kayu ilegal masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia, bahkan lebih 50 persen administrasi ekspor kayu dari Indonesia berkategori ilegal (FWI, 2016). Kayu ilegal tidak hanya menyalahi aturan yang ada namun juga kualitas kayu ilegal yang diperjualbelikan pada umumnya sangat buruk. Kebijakan SVLK dibuat untuk menuntaskan permasalahan tersebut, namun efektivitas kebijakan SVLK akan sulit tercapai mengingat pelaksanaan kebijakan SVLK membutuhkan biaya verifikasi yang tinggi dan kompleksitas kebijakan yang menyebabkan banyaknya peraturan dalam penerapan SVLK. Selain kebijakan SVLK masih ada berbagai hal yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia selain kebijakan SVLK. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia adalah harga jual kayu lapis Indonesia ke negara tujuan ekspor, pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, perubahan nilai tukar atau tingkat apresiasi dan depresiasi negara tujuan ekspor, dan populasi negara tujuan ekspor. Sehingga secara garis besar permasalahan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak SVLK terhadap ekspor kayu lapis Indonesia?
2. Apakah harga jual, pendapatan per kapita, perubahan nilai tukar, dan populasi negara tujuan ekspor berdampak terhadap ekspor kayu lapis Indonesia?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, SVLK membatasi ekspor kayu lapis Indonesia dengan standar legalitas dan kualitas karena SVLK merupakan syarat wajib sebelum mengekspor produk kehutanan yang menyebabkan semua produk kayu tidak bisa diperjualbelikan secara sembarangan sehingga kegiatan ekspor kayu ilegal dapat ditekan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan SVLK terhadap ekspor kayu lapis di Indonesia ke berbagai negara di Asia sehingga dapat menyimpulkan efektivitas kebijakan SVLK. Kebijakan SVLK sendiri dinilai masih menyulitkan pelaku ekspor karena harus melalui proses sertifikasi yang rumit serta biaya tambahan yang cukup mahal, namun dengan adanya kebijakan SVLK maka pendapatan negara akan meningkat ketika pelaku ekspor ilegal beralih menjadi eksportir legal. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia berupa harga kayu lapis yang diekspor Indonesia, pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, perubahan nilai tukar atau tingkat apresiasi dan depresiasi negara tujuan ekspor, dan populasi negara tujuan ekspor.

### 1.4. Kerangka Pikir



SVLK menyebabkan sertifikasi terhadap hutan industri maupun produknya sehingga dapat dipastikan bahwa bahan baku dari produk kehutanan adalah dari sumber yang legal. SVLK akan menekan kuantitas ekspor kayu lapis ilegal yang tidak terkena pajak sehingga perusahaan-perusahaan yang belum mendaftarkan diri secara legal akan masuk ke industri kayu lapis secara legal yang berimbas terhadap peningkatan ekspor kayu lapis Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor.



Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan produsen untuk memproduksi kayu lapis ditambah dengan persentase laba yang diinginkan. Perkiraan umum adalah harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan. Semakin rendah nilai jual maka pada kondisi *ceteris paribus* konsumen akan semakin meminati kayu lapis yang tersedia dan sebaliknya, semakin tinggi harga jual akan menyebabkan penurunan minat terhadap kayu lapis.

Pendapatan per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut dinilai mampu mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut. Hal ini menyebabkan investor tertarik menanamkan modalnya untuk berbisnis properti, hal ini menyebabkan kayu lapis sebagai salah satu bahan mentah pembuatan berbagai properti akan sangat diminati sehingga peningkatan Pendapatan per kapita negara tujuan ekspor akan berpengaruh positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk mendorong ekspor. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan. Nilai tukar negara tujuan ekspor terhadap US\$ memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor Indonesia, dengan kata lain semakin kuatnya nilai tukar negara tujuan ekspor terhadap US\$ menyebabkan peningkatan ekspor kayu lapis Indonesia karena ketika mata uang mengalami apresiasi, negara yang mata uangnya terapresiasi akan impor lebih banyak karena dinilai menguntungkan.

Faktor terakhir yang diteliti adalah populasi. Populasi merupakan jumlah total masyarakat yang menghuni negara tersebut. Variabel populasi dinyatakan dalam satuan jiwa. Semakin banyak populasi di suatu negara akan meningkatkan kuantitas impor negara tersebut. Semakin banyak populasi negara tujuan ekspor akan menyebabkan keperluan akan kayu lapis meningkat karena besarnya kebutuhan masyarakat akan properti.